

# Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Metode Diskusi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Makassar

1<sup>st</sup> Rosika Indri Karadona<sup>\*,1</sup>, 2<sup>nd</sup> Rahmawati, etc  
STAI Al-Furqan Makassar<sup>1</sup>, Universitas Negeri Makassar<sup>2</sup>  
<sup>\*</sup>Corresponding author, E-mail: rahma@umm.ac.id

## Article Info

### Article history:

Received March 21<sup>th</sup>, 2025

Revised April 24<sup>th</sup>, 2025

Accepted May 27<sup>th</sup>, 2025

### Keyword:

Islamic Religious Education (PAI);  
Learning Outcomes;  
Discussion Method;  
Classroom Action Research

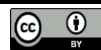
### Kata Kunci:

Pendidikan Agama Islam (PAI);  
Hasil Belajar;  
Metode Diskusi;  
Penelitian Tindakan Kelas

## Abstract (10 PT)

This classroom action research aims to improve student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) subjects through the application of discussion methods in class VII of SMP Negeri 12 Makassar. The research was conducted in two cycles, each consisting of three meetings. The data collection techniques used were observation, tests, and documentation. The results in cycle I showed that only 50% of students achieved the Minimum Completion Criteria (KKM)  $\geq 70$ . After improvements were made to the learning strategy in cycle II, including discussion direction and study group arrangement, student learning outcomes increased significantly with 76.6% of students achieving KKM. In addition to improvements in cognitive aspects, the discussion method also has an impact on the development of students' attitudes and social skills, such as courage to express opinions, cooperation, and critical thinking. Learning becomes more active, enjoyable, and meaningful. The results of this study indicate that the discussion method is an effective and relevant approach in learning Islamic Religious Education, especially for materials containing moral and religious values such as the story of the Prophet Muhammad's Hijrah to Medina.

**Abstrak** Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan metode diskusi di kelas VII SMP Negeri 12 Makassar. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tiga kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil pada siklus I menunjukkan bahwa hanya 50% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)  $\geq 70$ . Setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II, termasuk penataan diskusi dan penataan kelompok belajar, hasil belajar siswa meningkat signifikan dengan 76,6% siswa mencapai KKM. Selain peningkatan dalam aspek kognitif, metode diskusi juga berdampak pada perkembangan sikap dan keterampilan sosial siswa, seperti keberanian berpendapat, kerja sama, dan berpikir kritis. Pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi merupakan pendekatan yang efektif dan relevan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya untuk materi yang mengandung nilai-nilai moral dan keagamaan seperti kisah Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

## Introduction

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, khususnya dalam hal keimanan, ibadah, dan akhlak mulia (Karadona, R. I., & Sari, A. P., 2025). Di era modern saat ini, tantangan terhadap pendidikan agama semakin kompleks, karena pengaruh globalisasi, media sosial, serta krisis nilai di kalangan remaja (Rahmawati, R., Karadona, R. I., & Alamsyah, M. N., 2025). Oleh karena itu, PAI tidak hanya dituntut menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk sikap spiritual dan sosial yang kokoh (Marimba, 2019). Salah satu

materi penting dalam PAI adalah fiqh ibadah, seperti kisah hijrah Nabi Muhammad SAW, yang dapat menginspirasi nilai-nilai perjuangan, kesabaran, dan keimanan.

Sayangnya, hasil observasi awal di kelas VII SMP Negeri 12 Makassar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan hasil belajar yang optimal dalam mata pelajaran PAI. Siswa cenderung pasif, kurang tertarik, dan tidak aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan masih didominasi metode ceramah, yang kurang melibatkan siswa secara aktif dan hanya menekankan pada aspek kognitif semata (Sukiman, S. 2020). Hal ini menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam memahami materi secara mendalam.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan minat belajar dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Salah satu metode yang dinilai efektif adalah metode diskusi, yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif, saling bertukar pendapat, serta membangun pemahaman melalui interaksi sosial (Irwan, I. 2018). Metode diskusi juga terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan gagasan, menghargai pandangan orang lain, serta memperkuat daya ingat terhadap materi pelajaran.

Metode pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru dapat mengurangi minat dan motivasi belajar siswa (Nurung, M., Karadona, R. I., & Sari, A. P., 2025). Padahal, siswa pada jenjang SMP berada pada tahap perkembangan kognitif yang menuntut keterlibatan aktif, diskusi, dan kerja sama dalam memahami materi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi PAI.

Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran diskusi. Melalui diskusi, siswa diajak untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, mendengarkan sudut pandang orang lain, dan bekerja sama dalam kelompok. Metode ini diyakini dapat meningkatkan pemahaman konsep, memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.

Salah satu alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi (Karadona, R. I., Fakhruddin, F., & Hudallah, N., 2022). Metode diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi, mengemukakan pendapat, mendengarkan pandangan orang lain, serta melatih kemampuan berpikir logis dan kritis. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, kerja sama, dan keberanian siswa dalam menyampaikan ide-idenya.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa metode diskusi berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Wulandari, R. (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa penerapan metode diskusi kelompok pada pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah dapat meningkatkan pemahaman konsep ibadah secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ridwan dan Mustofa (2023), yang menyimpulkan bahwa metode diskusi mampu meningkatkan semangat belajar dan interaksi sosial siswa dalam mata pelajaran PAI. Maka, penting untuk mengkaji penerapan metode diskusi dalam konteks kelas VII SMP Negeri 12 Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Makassar. Fokus utama penelitian ini adalah pada materi *kisah perjalanan Nabi Muhammad ke Madinah* dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui dua siklus. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan mampu membentuk karakter religius siswa secara komprehensif..

## Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara langsung di kelas. Model PTK yang digunakan mengacu pada desain dari Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan utama: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Kurniawan, N. 2017). Pendekatan ini dinilai relevan karena memungkinkan guru sekaligus peneliti untuk secara aktif mengidentifikasi dan memecahkan masalah pembelajaran yang terjadi dalam kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 12 Makassar, khususnya pada siswa kelas VII yang berjumlah 30 orang, terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Materi yang dijadikan fokus adalah *kisah perjalanan Nabi Muhammad ke Madinah*, bagian dari pelajaran fiqh ibadah dalam

Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tiga kali pertemuan. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dengan metode diskusi, observasi terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa, serta refleksi untuk perbaikan siklus berikutnya.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat keterlibatan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran diskusi berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah penerapan metode diskusi, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mencatat aktivitas pembelajaran, daftar hadir, serta hasil kerja kelompok siswa. Menurut Firdaus et al. (2023), kombinasi ketiga teknik ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif, yaitu dengan menghitung rata-rata nilai siswa dan persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan  $\geq 70$ . Rumus yang digunakan adalah rumus rata-rata kelas dan persentase ketuntasan siswa (Sukiman, 2020). Hasil dari siklus pertama dibandingkan dengan siklus kedua untuk melihat adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar setelah penerapan metode diskusi.

## Results and Discussions

### Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 12 Makassar dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tiga kali pertemuan. Fokus materi adalah kisah "Hijrah ke Madinah", yang dibahas menggunakan metode diskusi kelompok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Arikunto, 2021).

### Hasil Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menggunakan metode diskusi kelompok yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi "Hijrah ke Madinah". Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan memberikan pertanyaan panduan yang harus didiskusikan bersama. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa partisipasi siswa masih tergolong rendah. Beberapa siswa cenderung pasif dan belum terbiasa menyampaikan pendapat secara terbuka. Menurut Sholihah, M., & Amaliyah, N. (2022), kondisi ini umum terjadi pada tahap awal penerapan metode diskusi karena siswa belum terlatih untuk berpikir kritis dan bekerja secara kolaboratif.

Hasil evaluasi belajar siswa pada akhir siklus I menunjukkan bahwa dari 30 siswa, hanya 15 siswa (50%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu  $\geq 70$ . Sementara sisanya memperoleh nilai di bawah standar, dengan berbagai penyebab seperti kurangnya pemahaman terhadap materi dan keterbatasan dalam menyampaikan pendapat saat diskusi berlangsung. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sukiman (2020) yang menyatakan bahwa kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar berdampak langsung pada rendahnya pencapaian hasil belajar mereka.

Refleksi dari siklus I menunjukkan bahwa beberapa aspek perlu diperbaiki, terutama dalam hal pengorganisasian diskusi dan pemberian bimbingan awal kepada siswa. Guru juga menyadari pentingnya peran fasilitator yang aktif dalam membimbing jalannya diskusi serta perlunya pemetaan anggota kelompok agar lebih seimbang dalam kemampuan. Ahyat, N. (2017) menekankan bahwa keberhasilan metode diskusi sangat dipengaruhi oleh kesiapan siswa dan strategi pendampingan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

### Hasil Siklus II

#### Perbaikan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, beberapa strategi pembelajaran diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas metode diskusi. Guru memberikan arahan awal kepada siswa mengenai teknik berdiskusi yang baik, membentuk kelompok berdasarkan tingkat kemampuan yang beragam, serta menetapkan peran moderator dan pencatat dalam setiap kelompok. Selain itu, diberikan panduan rubrik penilaian diskusi kepada siswa untuk meningkatkan keterlibatan dan

tanggung jawab mereka dalam kegiatan pembelajaran. Penyesuaian ini sejalan dengan pendapat Firdaus et al. (2023), yang menyatakan bahwa struktur pembelajaran yang jelas akan membantu siswa memahami peran dan tujuan dalam diskusi secara lebih efektif.

### ***Pelaksanaan Tindakan***

Pada pelaksanaan siklus kedua, suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif. Siswa terlihat lebih aktif berdiskusi, mampu menyampaikan pendapat dengan percaya diri, serta menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menyimak dan menanggapi argumen dari kelompok lain. Proses presentasi hasil diskusi berjalan lancar, dan siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi. Hasanah, M. N., & Bermi, W. (2022) menjelaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses diskusi dapat membentuk keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan daya serap terhadap materi pelajaran yang kompleks.

### ***Evaluasi Hasil Belajar***

Hasil tes yang dilakukan pada akhir siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan. Dari 30 siswa, sebanyak 23 siswa (76,6%) mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu  $\geq 70$ . Siswa yang belum mencapai KKM pun menunjukkan peningkatan skor dibandingkan dengan siklus pertama. Temuan ini menunjukkan bahwa metode diskusi memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan pemahaman konsep dan kemampuan komunikasi siswa. Hasil ini menguatkan temuan Ridwan dan Mustofa (2023), yang menyimpulkan bahwa metode diskusi efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus membangun rasa percaya diri dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### ***Efektivitas Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar***

Hasil dari dua siklus menunjukkan bahwa metode diskusi mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, siswa belum terbiasa dengan aktivitas diskusi sehingga partisipasi dan hasil belajar masih rendah. Namun pada siklus kedua, setelah dilakukan perbaikan berupa pengarahan diskusi, pembentukan kelompok yang lebih seimbang, dan penjelasan tugas yang lebih sistematis, terlihat peningkatan partisipasi dan pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hasanah, M. N., & Bermi, W. (2022) bahwa diskusi mendorong siswa berpikir aktif dan pembentuk pemahaman melalui interaksi sosial yang bermakna.

### ***Peningkatan Aktivitas dan Partisipasi Siswa***

Salah satu kendala awal dalam pembelajaran adalah rendahnya keaktifan siswa, yang terlihat dari minimnya interaksi, ketergantungan pada guru, serta kesulitan dalam menyampaikan pendapat. Namun, melalui metode diskusi, siswa menjadi lebih terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi aktif dalam proses tanya jawab, berbagi pendapat, dan menyimpulkan hasil diskusi. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Fitriyani (2022), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis diskusi efektif dalam membangun keterampilan berpikir dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.

### ***Relevansi Materi dan Metode Pembelajaran***

Materi "Kisah Rasulullah Hijrah ke Madinah" yang menjadi fokus pembelajaran pada penelitian ini sangat cocok diajarkan dengan pendekatan diskusi karena sarat akan nilai-nilai perjuangan, keimanan, dan strategi sosial Nabi Muhammad SAW. Siswa mampu mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata dan menyampaikan pendapatnya berdasarkan hasil diskusi kelompok. Menurut Ridwan dan Mustofa (2023), diskusi adalah metode yang sangat sesuai untuk materi agama karena mendorong pemahaman yang mendalam dan penguatan nilai-nilai akhlak melalui interaksi

### ***Peran Guru dalam Mendukung Keberhasilan Diskusi***

Guru berperan besar dalam keberhasilan penerapan metode diskusi. Guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi, mendorong partisipasi, dan memberikan klarifikasi. Dalam pelaksanaannya, guru juga menetapkan peran siswa dalam kelompok seperti moderator dan pencatat untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan

keterlibatan aktif. Firdaus et al. (2023) menekankan pentingnya peran guru dalam membimbing diskusi agar prosesnya berjalan efektif dan tidak keluar dari topik pembelajaran.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

#### **Faktor Pendukung**

Keberhasilan penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 12 Makassar tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang signifikan. Salah satunya adalah peran guru yang aktif dan terlibat langsung sebagai fasilitator selama proses diskusi berlangsung. Guru tidak hanya memberikan materi, tetapi juga membimbing jalannya diskusi, memberikan arahan, serta membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep. Selain itu, ketersediaan materi ajar yang relevan, yaitu tentang Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah, juga sangat mendukung karena mengandung nilai-nilai keislaman yang kontekstual dan mudah dipahami melalui diskusi kelompok. Dukungan lingkungan belajar yang kondusif serta antusiasme siswa yang mulai terbentuk setelah pengarahan metode diskusi pada siklus kedua turut menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna.

#### **Faktor Penghambat**

Di samping faktor pendukung, pelaksanaan metode diskusi juga menghadapi beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Salah satu hambatan utama adalah rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa, terutama pada tahap awal pelaksanaan, di mana mereka masih merasa malu untuk mengungkapkan pendapat atau aktif berdiskusi dalam kelompok. Selain itu, masih terdapat ketimpangan dalam kemampuan akademik antar siswa, yang menyebabkan beberapa kelompok berjalan kurang efektif karena tidak semua anggota dapat berkontribusi secara merata. Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri, karena diskusi membutuhkan waktu yang cukup untuk dapat berjalan secara optimal, mulai dari perumusan pendapat hingga presentasi hasil diskusi. Hambatan-hambatan ini menunjukkan pentingnya perencanaan dan bimbingan guru yang lebih matang agar metode diskusi dapat diterapkan secara efektif dan menyeluruh.

#### **Indikator Keberhasilan**

Berdasarkan hasil dua siklus, indikator keberhasilan dapat disimpulkan telah *tercapai secara signifikan*, yakni keberhasilan penelitian tindakan kelas ini diukur berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi "Hijrah ke Madinah". Indikator utama keberhasilan adalah terpenuhinya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu  $\geq 70$ , dengan minimal 70% siswa mencapai atau melebihi nilai tersebut.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pada siklus I, hanya 50% siswa yang mencapai nilai KKM, sementara pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan menjadi 76,6% siswa yang memenuhi kriteria tersebut. Selain dari aspek kognitif, indikator keberhasilan juga mencakup peningkatan dalam aspek afektif dan psikomotorik, seperti kemampuan bekerja sama dalam kelompok, keberanian menyampaikan pendapat, dan keterlibatan aktif selama proses diskusi berlangsung.

Dengan demikian, keberhasilan penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya diukur dari peningkatan nilai akademik, tetapi juga dari tumbuhnya keterampilan berpikir kritis dan sikap sosial siswa. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode diskusi layak untuk diimplementasikan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, terutama pada materi-materi yang menuntut pengembangan pemahaman dan sikap keagamaan yang mendalam.

### **Conclusions**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus di kelas VII SMP Negeri 12 Makassar, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran diskusi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi *Kisah Rasulullah Hijrah ke Madinah*. Metode diskusi memberikan ruang partisipasi aktif kepada siswa untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat, serta membangun pemahaman secara kolaboratif.

Peningkatan hasil belajar terlihat dari persentase siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu  $\geq 70$ , yang meningkat dari 50% pada siklus I menjadi 76,6% pada siklus II. Selain peningkatan kognitif, terjadi pula perkembangan dalam aspek afektif dan

psikomotorik, seperti keberanian berpendapat, kemampuan bekerja sama, dan sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan ini tidak lepas dari peran guru sebagai fasilitator yang aktif dalam membimbing diskusi, memberikan motivasi, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Oleh karena itu, metode diskusi dapat dijadikan alternatif strategis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya untuk materi-materi yang mengandung nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter siswa.

## Acknowledgments

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Kepala Sekolah, Guru PAI, dan seluruh tenaga pendidik SMP Negeri 12 Makassar, yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja sama selama proses penelitian berlangsung.
2. Siswa-siswi Kelas VII SMP Negeri 12 Makassar, yang telah menjadi subjek penelitian dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan metode pembelajaran diskusi

## References

- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Firdaus, I., Hidayati, R., Hamidah, R. S., Rianti, R., & Khotimah, R. C. K. (2023). Model-model pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 105-113.
- Hasanah, M. N., & Bermi, W. (2022). *metode pembelajaran PAI*. Cv. Azka Pustaka.
- Irwan, I. (2018). Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(1), 43-54.
- Karadona, R. I., Fakhrudin, F., & Hudallah, N. (2022). Elementary School Program Management Bosowa Nature School, Makassar. *Educational Management*, 11(1), 46-53.
- Karadona, R. I., & Sari, A. P. (2025). Nature-Based School for Strengthening Islamic Character Education: A Case Study from Indonesia. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 9(1), 21-34.
- Kurniawan, N. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Deepublish.
- Marimba, A. D. (2019). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Nurung, M., Karadona, R. I., & Sari, A. P. (2025). PERAN KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN QUR'AN MARKAZ IMAM MALIK. *SEMAR: Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 61-69.
- Rahmawati, R., Karadona, R. I., & Alamsyah, M. N. (2025). Barriers Faced by Adolescents in Pursuing Higher Education in Komba Village, Luwu Regency. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 8(2), 329-335.
- Ridwan, A., Abdurrohm, A., & Mustofa, T. (2023). Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan semangat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Plawad 04. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 276-283.
- Sholihah, M., & Amaliyah, N. (2022). Peran guru dalam menerapkan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 898-905.
- Sukiman, S. (2020). Manajemen Peningkatan Mutu Proses dan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2), 314-325.

Wulandari, R. (2022). *Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Nurul Huda Sukoharjo* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).